

**PENGARUH CAR, LDR, ROA DAN GDP TERHADAP
PENYALURAN KREDIT DENGAN NPL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERBANKAN
DEVISA DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

DEDY SETIAWAN YUDIYANTO

NIM : 2014310353

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**



PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dedy Setiawan Yudiyanto
Tempat,Tanggal Lahir : Sumenep, 12 Oktober 1995
N.I.M : 2014310353
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh CAR, LDR, ROA dan GDP Terhadap Penyaluran Kredit Dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Devisa di Indonesia Tahun 2012-2016

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 17-05-2018

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 17-05-2018

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

(Laely Aghe Africa S.E., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 17-05-2018

(Dr. Luciana Spica Almillia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH CAR, LDR, ROA DAN GDP TERHADAP PENYALURAN KREDIT
DENGAN NPL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERBANKAN DEvisa DI
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

DEDY SETIAWAN YUDIYANTO

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014310353@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets and Gross Domestic Product on Lending to Non Performing Loan as a moderating variable. This research is conducted at Foreign Exchange Banks in Indonesia period 2012-2016. This study used Moderated Regression Analysis as a technique of data analysis and sampling using sampling jenuh. The results of this study indicate that Capital Adequacy Ratio, Return On Assets and Gross Domestic Product have no effect on Lending, only Loan to Deposit Ratio affect Lending. This research also obtained result that Non Performing Loan able to moderate influence between Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets and Gross Domestic Product on Lending can also function as independent variable in research. As for some limitations in this study include Adjusted R Square value is still low of 0.087 and the heteroskedastisitas on variable Loan to Deposit Ratio and Return On Assets.

Keyword : *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Gross Domestic Product, Bank Lending.*

PENDAHULUAN

Bank adalah sebuah perusahaan, maka konsep utama yang berlaku bagi sebuah perusahaan umumnya juga berlaku bagi perusahaan bank. Kegiatan sebuah perusahaan dapat digambarkan melalui dua cara, yaitu cara pertama berdasarkan kegiatan operasinya dan cara yang kedua berdasarkan kegiatan finansialnya, Herman (2011:29). Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan,

dan deposito. Dari penjelasan tersebut bank menjadi perantara antara orang yang memiliki kelebihan dana dengan orang yang sedang kekurangan dana.

Tahun 2017, Bank Indonesia (BI) melaporkan hasil survey perbankan mengindikasikan pertumbuhan kredit baru pada kuartal I-2017 masih melambat sesuai awal historis awal tahun dan akan diprediksi akan kembali meningkat pada kuartal II-2017. Perlambatan pertumbuhan kredit ini teridentifikasi dari penurunan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) dimana permintaan kredit baru dari 85,6% pada

kuartal sebelumnya menjadi sebesar 52,9% pada kuartal I-2017 (www.detik.com).

Tahun sebelumnya informasi yang diperoleh OJK mencatat pertumbuhan kredit per akhir Juli 2016 sebesar 7,74 persen, atau melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 8,89 persen. Padahal, pertumbuhan kredit perbankan tahun 2016 ditargetkan sebesar 11-12 persen, itupun sudah lebih rendah dari proyeksi semula sebesar 14 persen. Hal ini disebabkan karena rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) perbankan tercatat terus merangkak naik. Dalam catatan OJK, rasio kredit bermasalah naik dari 3,05 persen menjadi 3,18 persen pada Juli 2016.

Menurut I Gede dkk. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh dari CAR terhadap Penyaluran Kredit, hal ini bisa disebabkan karena bank banyak memberikan pinjaman atau ekspansi kredit kepada masyarakat. Akan tetapi perlu diingat bahwa kredit memiliki risiko yaitu tidak tertagih. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh *Choy Keen Meng et al.* (2009) memiliki pendapat lain yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Adnan dkk. (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi pula kredit yang dikeluarkan oleh bank sebab LDR mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan jumlah kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurulloh (2015) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dkk. (2016) yang membahas tentang hubungan ROA terhadap Penyaluran Kredit menyatakan bahwa adanya pengaruh dari ROA terhadap penyaluran kredit, dimana semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dengan laba yang besar maka

suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Naik turunnya laba suatu bank berhubungan erat dengan modal yang dimiliki yang akan digunakan untuk memperoleh laba salah satunya dengan Penyaluran Kredit. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan (2014) bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Menurut I Gede dkk. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa adanya output yang dihasilkan dari perekonomian, sehingga ketika GDP dalam suatu sektor mengalami peningkatan maka terlihat adanya pergerakan usaha disektor tersebut. Pergerakan usaha ini yang akan meningkatkan permintaan kredit sehingga penyaluran kredit disektor tersebut akan meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Renaldo dkk. (2015) yang menyatakan bahwa GDP tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan penelitian yang masih belum tercapainya konsistensi teori terkait dengan penelitian pengaruh CAR, LDR, ROA dan GDP terhadap Penyaluran Kredit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun dengan sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh pengaruh variabel CAR, LDR, ROA dan GDP terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia pada period 2012-2016.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penyaluran Kredit

Bank harus menjalankan setiap kegiatan operasionalnya dengan baik agar tetap dapat beroperasi. Memastikan berjalannya kegiatan operasional bank, maka produk-produk utama perbankan harus dijalankan. Selain simpanan produk unggulan lain dari bank adalah kredit atau penyaluran dana

kepada masyarakat. Penyaluran Kredit merupakan kegiatan penyaluran kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat pada neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

“Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” (Kasmir, 2012 : 85).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Herman (2011:93) rasio modal dapat diukur dalam kaitannya dengan berbagai rekening neraca seperti total deposit, total aset atau aset berisiko. Rasio modal bank terhadap rekening neraca ini harus dapat memberikan petunjuk sampai seberapa jauh bank tersebut bisa menderita kerugian, tapi masih memiliki modal yang cukup banyak untuk menjamin keamanan dana milik deposan.

CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman minimal 8%, berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian (Erwin, 2016).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Herman (2011:59) Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk

menunjukkan persediaan uang tunai dan aset dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber daya lainnya. Selain itu, harus pula ada likuiditas yang penyangga yang memadai untuk memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak. Jadi yang dimaksud likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan

Menurut Herman (2011:61) Salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu bankir akan lebih selektif dan kalau standart dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Namun bisa juga bank berminat untuk memberikan kredit kepada debitur ketika permintaan kredit banyak, akan tetapi semakin tinggi tingkat pemberian kredit bank kepada debitur semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus ditanggung oleh bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

Return On Assets (ROA)

Ni Made (2016) mendefinisikan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan

penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product memberikan gambaran tentang perekonomian umum disuatu negara. GDP dapat menjadi salah satu tolak ukur indikator ekonomi yang sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi, perencanaan ekonomi makro dan pengambilan keputusan baik bersifat jangka panjang maupun bersifat jangka pendek. Badan Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa *Gross Domestic Product* merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Ada dua jenis *Gross Domestic Product (GDP)*, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. GDP atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan GDP atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu (tahun dasar). Hal ini dapat disimpulkan bahwa GDP atas harga konstan dapat mengoreksi angka pada GDP atas harga berlaku.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Ni wayan (2014) Kualitas aktiva adalah seluruh total aktiva yang dimiliki oleh bank, baik aktiva produktif maupun aktiva non-produktif. Aktiva produktif adalah dana yang dimiliki oleh bank yang digunakan untuk memperoleh penghasilan dalam penempatan dana pada bank lain, kredit, surat berharga, tagihan atas surat berharga dengan janji akan dibeli kembali, penyertaan, tagihan deveratif, transaksi rekening deveratif serta bentuk penyertaan lainnya. Sedangkan aktiva non produktif adalah aset bank selain aktiva produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan *suspense account*. Beberapa kinerja kualitas aktiva yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah *Non Performing Loan (NPL)*. NPL merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Rentang rasio NPL cukup sehat sebagaimana yang termuat dalam SEBI 6/23/DPNP tahun 2004 adalah $\leq 5\%$.

Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit

CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar, Bank Indonesia (No. 9/13/PBI/2007).

Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang intermediasi atas dana yang diterima dari

nasabah. Dengan terjaganya modal bank, berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang dibutuhkan oleh bank dalam menyalurkan dananya. Semakin besar CAR maka semakin besar pula sumber permodalan bank dalam menanggung risiko dari penyaluran kredit. Menurut Made Nitertasihani dkk. (2016) bahwa CAR ada pengaruh terhadap Penyaluran Kredit, dimana CAR memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Ketika CAR mengalami peningkatan maka semakin tinggi nilai rasio modal bank, hal ini berarti semakin banyak dana yang masuk ke bank maka bank mempunyai modal yang cukup untuk menanggung risiko yang timbul. Sehingga apabila ada kendala dengan kredit macet pihak yang menyimpan dananya di bank akan tetap merasa aman.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh I Gede (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit yang bisa disebabkan ketika bank memberikan pinjaman atau ekspansi kredit kepada masyarakat, perlu diingat bahwa bank akan memiliki risiko yaitu risiko tidak tertagih. Semakin besar risiko yang dihadapi bank maka semakin kecil nilai ATMR, kecilnya nilai ATMR bisa menjadi sebuah indikasi bahwa bank sedang tidak banyak memberikan kredit kepada masyarakat. Hipotesis 1 : CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang diperlukan, Kasmir (2014:225). Dari pengertian LDR tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang diperlukan deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasi bank.

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit, karena ketika LDR mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank dan apabila kenaikan ini melebihi dari dana pihak ketiga maka bank akan menerima pendapatan bunga yang lebih besar daripada beban bunga yang harus dibayar sehingga bank akan memperoleh laba. Kemudian, jika bank memperoleh laba maka Penyaluran Kredit pada bank juga akan meningkat.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2016) bahwa LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka semakin tinggi pula Penyaluran Kredit bank tersebut. Bank yang memiliki *loan to deposit ratio* yang tinggi berarti menunjukkan bahwa bank telah menggunakan dana yang dimiliki untuk aktivitas Penyaluran Kredit secara tinggi pula.

Hipotesis 2 : LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit

Salah satu indikator pengukuran profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang mampu mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio ini menunjukkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan, jika semakin besar hasil dari ROA maka itu semakin baik. Maka dari itu laba yang diperoleh perusahaan dapat memperkuat struktur modal perusahaan guna dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan yang akan diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu apabila perusahaan mendapatkan laba yang banyak, maka bank dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan diberikan kepada

masyarakat dimana ini mengacu pada fungsi bank yang sebagai pihak intermediasi antar masyarakat.

Penelitian tentang CAR terhadap Penyaluran Kredit dilakukan juga oleh I Gede (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Maka semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan bank yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Naik turunnya laba suatu bank berhubungan erat dengan modal yang dimiliki yang akan digunakan untuk memperoleh laba salah satunya dengan penyaluran kredit. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ponties Viktor *et al.* (2012).

Hipotesis 3 : ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh GDP terhadap Penyaluran Kredit

GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede (2017) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat GDP maka semakin tinggi kredit yang akan diberikan oleh bank. *Gross Domestic Product* menunjukkan output yang dihasilkan dalam perekonomian, artinya ketika GDP dalam suatu sektor mengalami peningkatan maka akan terjadi pergerakan usaha disektor tersebut.

Hipotesis 4 : GDP berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

NPL dapat memoderasi CAR terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan merupakan kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal ditagih oleh bank karena adanya faktor eksternal dari perusahaan. Peningkatan NPL akan mencerminkan risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Selain itu tingkat suku bunga kredit akan memicu berkurangnya minat para debitur untuk meminjam dana kepada bank yang akan menyebabkan banyaknya aset bank yang tidak digunakan sehingga dapat menimbulkan kerugian dari pihak bank sendiri yang akan menurunkan rasio kecakupan modal bank.

Menurut Made dkk. (2016) Ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit. Yansen Krisna (2008) memperoleh hasil bahwa apabila semakin tinggi kredit bermasalah pada suatu bank akan berdampak negatif terhadap kecukupan modal bank yang tercermin melalui CAR yang berdampak langsung menurunkan modal bank. Demikian sebaliknya semakin rendah NPL maka modal semakin tinggi.

Hipotesis 5 : CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit yang dimoderasi oleh NPL.

NPL dapat memoderasi LDR terhadap Penyaluran Kredit

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL yang tinggi akan memperbesar, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah, yaitu

semakin besar kerugian yang di akibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap fungsi intermediasi yang dilakukan bank.

Menurut Martha (2015) dimana dampak dari meningkatnya NPL akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.

Hipotesis 6 : LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit yang dimoderasi oleh NPL.

NPL dapat memoderasi ROA terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam penyaluran kredit, dimana NPL yang meningkat akan meningkatkan risiko kredit. Dampak dari risiko kredit terhadap rasio profitabilitas dapat terlihat dalam kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan menyalurkan kredit. Tingginya NPL tentu akan menurunkan laba perusahaan. Dalam setiap kenaikan pinjaman yang diberikan bank akan menambah biaya cadangan akiva produktif yang pada akhirnya akan mempengaruhi ROA. Dengan demikian proses ini membantu bank untuk selalu menjaga tingkat NPL maksimal sebesar 5% dari total pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan (Daniel : 2016).

Menurut Ponties Viktor *et al.* (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan I Gede (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini akan menjadi perhatian perbankan apabila NPL lebih kuat pengaruhnya daripada ROA.

Hipotesis 7 : ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit yang dimoderasi oleh NPL.

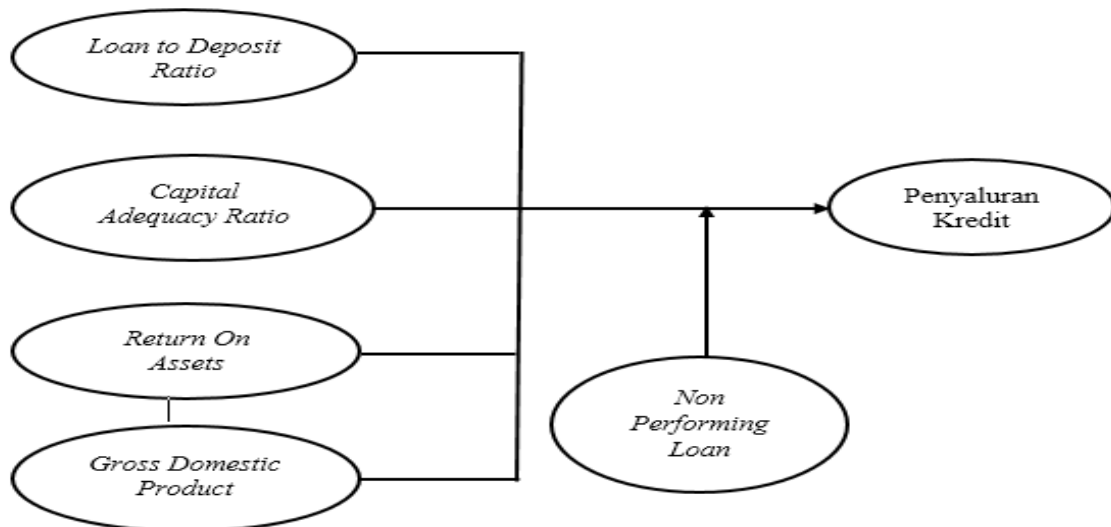
NPL dapat memoderasi GDP terhadap Penyaluran Kredit

GDP dapat digunakan sebagai salah satu indikasi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Maka ketika GDP semakin tinggi jumlah penyaluran kredit maupun permintaan kredit akan semakin tinggi sehubungan dengan kebutuhan konsumtif masyarakat. Ketika banyak kredit yang telah disalurkan oleh bank, disitu ada risiko utang tak tertagih yang akan dialami bank atau yang disebut dengan kredit macet. Pada saat ekonomi menguat, maka pendapatan yang akan didapatkan oleh masyarakat akan semakin meningkat dengan demikian hal itu dapat meminimalisir risiko kredit macet yang akan terjadi.

Hipotesis 8 : GDP berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit yang dimoderasi oleh NPL.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah seperti berikut :



GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana riset yang akan digunakan adalah pengujian hipotesis. Karena menggunakan pengujian hipotesis dengan variabel-variabel yang dimiliki dimana datanya berupa data sekunder, maka dalam pengolahan datanya penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 serta menggunakan teknik analisis regresi berganda dan *moderated regression analysis*. Data sekunder yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dimana dalam pemilihan sampel ini menggunakan teknik sampel jenuh.

Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini, diantaranya variabel

independen, variabel dependen dan variabel

moderasi. Variabel dependen adalah variabel yang untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terkait secara individual maupun bersamaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset* dan *Gross Domestic Product*. Variabel pemoderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel dependen dan independen. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*. Hasil pengujian kemudian adapat dijadikan dasara dalam membuat kesimpulan yang akan disusun sesuai

dengan masalah penelitian dan hipotesis yang telah diajukan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif karena berdasarkan sifatnya data ini berupa angka. Sedangkan dalam cara memperolehnya, data yang digunakan adalah data sekunder atau data yang diambil melalui laporan keuangan maupun laporan tahunan perbankan devisa di Indonesia pada tahun 2012-2016. Dalam menentukan perusahaan mana saja yang masuk dalam kriteria bank devisa di Indonesia, peneliti melihat melalui website www.bi.go.id. Setelah mengumpulkan data, peneliti selanjutnya menggunakan metode dokumentasi seperti seleksi dan mempelajari laporan keuangan atau laporan tahunan perbankan devisa di Indonesia sebelum data tersebut diolah.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit dan variabel independen yaitu CAR, LDR, ROA, GDP dan variabel moderasi yaitu NPL.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penyaluran Kredit (Y)

Penyaluran Kredit merupakan kegiatan penyaluran kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat pada neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga. Menurut Ni Wayan (2014) untuk mengetahui tingkat penyaluran kredit yang diberikan dapat menggunakan rumus :

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Ln (Kredit yang Diberikan)}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman minimal 8%, berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Menurut Erwin (2016) CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu bankir akan lebih selektif dan kalau standart dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Namun bisa juga bank berminat untuk meberikan kredit kepada debitur ketika permintaan kredit banyak, akan tetapi semakin tinggi tingkat pemberian kredit bank kepada debitur semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus ditanggung oleh bank. Menurut Adnan (2016) LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa

efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Menurut Ni Made (2016) rumus untuk menghitung ROA yakni :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dalam penelitian ini variabel GDP menggunakan GDP atas harga konstan. Data GDP riil adalah dalam bentuk triwulan dan dinyatakan dalam jutaan rupiah. Data GDP yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data GDP mulai tahun 2012-2016. Metode langsung digunakan untuk mencari sensitivitas masing-masing bank terhadap kondisi makro yaitu GDP dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Penyaluran Kredit} = \alpha + \beta_1 \text{GDP} + e$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Rentang rasio NPL cukup sehat sebagaimana yang termuat dalam SEBI 6/23/DPNP tahun 2004 adalah $\leq 5\%$. Perhitungan NPL dapat menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengolah angka atau data adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi dan uji multikolinearitas, uji *moderated regression analysis* dan uji hipotesis yang terdiri atas uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini memberikan gambaran umum tentang semua variabel

dalam penelitian, yaitu Penyaluran Kredit, CAR, LDR, ROA, GDP dan NPL yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, maksimum dan minimum yang ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut :

Variabel	Minimum	Maksimum	<i>Mean</i>	Standart Deviasi
Penyaluran Kredit	15,4649	23,5893	18,6724	2,2276
CAR	0,1025	0,2635	0,1696	0,0338
LDR	0,5594	1,4260	0,9208	0,1603
ROA	-0,0100	0,1605	0,0160	0,0231
GDP	0,0790	0,9880	0,7862	0,1944
NPL	0,0002	2,1700	0,1153	0,3833

Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif

Sumber : data diolah, lampiran 7.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum penyaluran kredit adalah 15,46 yang dimiliki oleh Bank Woori Saudara pada tahun 2012. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Woori Saudara pada tahun 2012 dalam meyalurkan kreditnya lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Devisa lainnya. Nilai maksimum adalah 23,58 yang dimiliki oleh Bank Mayapada tahun 2013, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Mayapada dalam menyalurkan kreditnya lebih besar dari bank lainnya. Rata-rata penyaluran kredit adalah 18,76 yang menunjukkan angka peningkatan dari nilai standart deviasi yaitu 2,22 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan *mean*. Artinya sebaran data penyaluran kredit baik dan tidak terlalu bervariasi.

Nilai minimum CAR adalah 0,1025 yang dimiliki oleh Bank Mayapada pada tahun 2014. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Mayapada pada tahun 2014 dalam menyediakan dana atau modal untuk mengatasi risiko kerugian lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Devisa

lainnya. Nilai maksimum adalah 0,2635 yang dimiliki oleh Bank Index tahun 2015, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Index tahun 2015 dalam menyediakan dana atau modal untuk mengatasi risiko kerugian lebih besar dari bank lainnya. Rata-rata penyaluran kredit adalah 0,1696 yang menunjukkan angka peningkatan dari nilai standart deviasi yaitu 0,0338 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan mean. Artinya sebaran data Capital Adequacy Ratio (CAR) baik dan tidak terlalu bervariasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan nilai minimum sebesar 0,5594 yang dimiliki oleh Bank Mega pada tahun 2012. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Mega pada tahun 2012 dalam menyalurkan dana pihak ketiga dengan bentuk kredit lebih kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum adalah 1,426 yang dimiliki oleh Bank Hana tahun 2015, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Hana tahun 2015 dalam menyalurkan dana pihak ketiga dengan bentuk kredit lebih besar dari bank lainnya. Rata-rata penyaluran

kredit adalah 0,9208 yang menunjukkan angka peningkatan dari nilai standart deviasi yaitu 0,1603, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan *mean*. Artinya sebaran data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) baik dan tidak terlalu bervariasi.

Nilai minimum *Return On Assets* (ROA) adalah -0,0100 yang dimiliki oleh Bank MNC pada tahun 2013. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank MNC pada tahun 2013 dalam memperoleh laba dengan menggunakan asetnya lebih kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum adalah 0,1605 yang dimiliki oleh Bank Mega tahun 2013, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Mega tahun 2013 dalam memperoleh laba dengan menggunakan asetnya lebih besar dari bank lainnya. Rata-rata ROA adalah 0,0160 yang menunjukkan angka peningkatan dari nilai standart deviasi yaitu 0,0231.

Gross Domestic Product (GDP) dengan nilai minimum sebesar 0,0790 yang dimiliki oleh Bank BCA pada tahun 2012. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank BCA pada tahun 2012 dalam menyalurkan kredit berdasarkan pengaruh pertumbuhan ekonomi lebih kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum adalah 0,9880 yang dimiliki oleh Bank Sinarmas tahun 2013, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Sinarmas tahun 2013 dalam menyalurkan kredit berdasarkan pengaruh pertumbuhan ekonomi lebih besar dari bank lainnya. Rata-rata GDP adalah 0,7862 yang menunjukkan angka peningkatan dari nilai standart deviasi yaitu 0,1944, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan *mean*. Artinya sebaran data *Gross Domestic Product* (GDP) baik dan tidak terlalu bervariasi.

Nilai minimum *Non Performing Loan* (NPL) adalah 0,0002 yang dimiliki oleh Bank Hana pada tahun 2014. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Hana pada tahun 2014 dalam menanggung risiko kredit lebih kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum adalah 2,17 yang dimiliki oleh Bank Mega tahun 2013, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Mega tahun 2013 dalam menanggung risiko kredit lebih besar dari bank lainnya. Rata-rata penyaluran kredit adalah 0,1153 yang menunjukkan angka peningkatan dari nilai standart deviasi yaitu 0,3833.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,101
Asymp. Sig (2-tailed)	0,085

Sumber : data diolah, lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian dari *Kologorov-Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bahwa data berdistribusi normal, karena tingkat dari signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
CAR	0,923	1,083
LDR	0,778	1,286
ROA	0,896	1,117
GDP	0,922	1,084

Sumber : data diolah, lampiran 9.

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji multikolinieritas bahwa tidak mengandung multikolinieritas, karena nilai tolerance tidak ada yang lebih kecil dari 0,10 dan VIF tidak ada yang lebih besar dari 10. Sehingga menunjukkan bahwa hasil dari pengujian tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi *Runs Test*

	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig (2 - tailed)</i>	0,539

Sumber : data diolah, lampiran 10.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian *Runs Test*, dimana nilai dari *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,539. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Sig.
Penyaluran Kredit	CAR	0,680
	LDR	0,001
	ROA	0,007
	GDP	0,297

Sumber : data diolah, lampiran 11.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas, terjadi adanya heteroskedastisitas pada LDR sebesar 0,001 dan ROA sebesar 0,007 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Analisis Regresi Moderator

Berdasarkan pada lampiran dihasilkan analisis regresi moderasi, yang kemudian beta (β) dari hasil analisis regresi dimasukkan ke persamaan sebagai berikut :

1. $Y = 22,137 - 2,572 \text{ CAR} - 4,844 \text{ LDR} - 24,5446 \text{ ROA} + 2,282 \text{ GDP} + e$
2. $Y = 20,142 - 8,063 \text{ CAR} - 0,878 \text{ NPL} + e$
3. $Y = 20,033 - 7,391 \text{ CAR} + 2,424 \text{ NPL} - 19,697 \text{ CAR NPL} + e$
4. $Y = 23,135 - 4,645 \text{ LDR} - 1,603 \text{ NPL} + e$
5. $Y = 23,101 - 4,591 \text{ LDR} - 0,748 \text{ NPL} - 1,364 \text{ LDR NPL} + e$
6. $Y = 18,831 - 5,369 \text{ ROA} - 0,623 \text{ NPL} + e$
7. $Y = 19,059 - 20,252 \text{ ROA} - 1,682 \text{ NPL} + 15,198 \text{ ROA NPL} + e$
8. $Y = 17,832 + 1,190 \text{ GDP} - 0,820 \text{ NPL} + e$
9. $Y = 17,696 + 1,394 \text{ GDP} + 3,147 \text{ NPL} - 5,801 \text{ GDP NPL} + e$

Berdasarkan persamaan-persamaan diatas menunjukkan bahwa pada persamaan 2 dan 3 $\beta_5 = -0,878$ dan $\beta_6 = -19,697$, maka diketahui bahwa $\beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$ dapat dinyatakan bahwa NPL merupakan variabel quasi moderasi untuk mempengaruhi CAR terhadap Penyaluran Kredit. Pada persamaan 4 dan 5 $\beta_5 = -1,603$ dan $\beta_6 = -1,364$, maka diketahui bahwa $\beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$ dapat dinyatakan bahwa NPL merupakan variabel quasi moderasi untuk mempengaruhi LDR terhadap Penyaluran Kredit. Pada persamaan 6 dan 7 $\beta_5 = -0,623$ dan $\beta_6 = 15,198$, maka diketahui bahwa $\beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$ dapat dinyatakan bahwa NPL merupakan variabel quasi moderasi untuk mempengaruhi ROA terhadap Penyaluran Kredit. Pada persamaan 8 dan 9 $\beta_5 = -0,820$ dan $\beta_6 = -5,801$, maka diketahui bahwa β_5

$\neq \beta_6 \neq 0$ dapat dinyatakan bahwa NPL merupakan variabel quasi moderasi untuk mempengaruhi GDP terhadap Penyaluran Kredit.

Uji Hipotesis

Uji Goodness of Fit (Uji Statistik F)

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis F
ANOVA

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F
Regression	46,515	4	11,629	2,567
Residual	280,893	62	5,531	
Total	327,408	66		

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa *sig. Level* sebesar 0,047 yang berarti nilai *sig. Level* lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit. Maka secara simultan variabel CAR, LDR, ROA dan GDP berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,377	0,142	0,087

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan nilai $R^2 = 8,7\%$ artinya CAR, LDR, ROA dan GDP secara simultan dapat menjelaskan Penyaluran Kredit sebesar 8,7%, sedangkan 91,3% dijelaskan dengan variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis t
Coefficients

Variabel Dependen	Variabel Independen	B	t	Sig.
Kredit yang Diberikan	(Constanta)	22.137	10,990	0,000
	CAR	-2.572	-0,320	0,750
	LDR	-4.844	-2,614	0,011
	ROA	-22.446	-1,874	0,066
	GDP	2.282	1,626	0,109

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai *sig.* untuk variabel CAR sebesar 0,750, LDR sebesar 0,011, ROA sebesar 0,066, dan GDP sebesar 0,109. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka, LDR secara parsial berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit sedangkan CAR, ROA dan GDP secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Meskipun Bank Umum Devisa di Indonesia telah sudah efektif dalam menjaga kemampuan finansialnya untuk mengatasi apabila terjadi kerugian akibat kredit yang muncul atau yang lainnya dengan rata-rata dari tahun 2012-2016 nilai CAR perbankan devisa sebesar 0,1696 atau 16,96% jauh diatas rata-rata yang disyaratkan sebesar 8%, namun ada indikasi bahwa modal yang dimiliki oleh bank tidak dititikberatkan pada penyaluran kreditnya melainkan dititikberatkan pada jenis aktiva dan lain-lain selain kredit yang disalurkan.

Berdasarkan uji t pada tabel 8 diketahui bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit dimana β bernilai -4,844. Dimana antara tahun 2013

dan 2014 LDR mengalami kenaikan paling tinggi sebesar 0,08 sehingga hal tersebut menyebabkan adanya penurunan pada Penyaluran Kredit yang diberikan oleh bank tahun 2014 sebesar 0,40. Ketika LDR yang dimiliki bank semakin tinggi maka tingkat likuiditas dari bank tersebut semakin rendah, sehingga bank harus menjaga rasio LDR sesuai dengan regulasi yang ditetapkan pemerintah maupun praktisi dimana batas aman sebesar 78%-92%. Maka salah satu cara untuk menurunkan LDR yang tinggi yaitu dengan menurunkan Penyaluran Kredit yang disalurkan oleh bank.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji statistik t variabel independen ROA menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini diduga karena Bank Umum Devisa di Indonesia telah menerapkan sesuai regulasi BI dimana minimal ROA sebesar 2% dan rata-rata dari sampel data penelitian ROA sebesar 0,016 atau 1,6%. Diduga kurangnya efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki sebagai dana bank untuk kegiatan operasionalnya sehingga laba yang dihasilkan oleh bank lebih kecil.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji statistik t variabel independen GDP menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini diduga karena meskipun pertumbuhan GDP yang terus meningkat tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap semua bank dengan menggunakan pengukuran sensitivitas dan juga diduga karena pertumbuhan GDP setiap triwulannya pada akhir tahun yang semakin menurun menyebabkan kurangnya minat nasabah untuk melakukan kredit ke bank. Sehingga dengan peningkatan GDP yang tidak konsisten menyebabkan penyaluran kredit

yang akan diberikan oleh bank kurang diminati nasabahnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, ROA dan GDP terhadap Penyaluran Kredit dengan NPL sebagai variabel pemoderasi pada Bank Umum Devisa di Indonesia tahun 2012-2016. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Devisa di Bank Indonesia sebanyak 33 bank dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2012-2016.

Keterbatasan penelitian ini adalah Terjadi Heteroskedastisitas pada dua variabel yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA), nilai dari R^2 0,087 yang menggambarkan bahwa proporsi dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi Penyaluran Kredit sangat lemah. Hal ini diduga masih banyak variabel-variabel diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Devisa di Indonesia, terlalu banyak data yang dibuang setelah dilakukan *outlier*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah CAR, ROA dan GDP tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hanya variabel LDR yang berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dan juga dapat diketahui bahwa variabel NPL dapat sebagai variabel quasi moderasi yang bisa memperkuat ataupun memperlemah hubungan CAR, LDR, ROA dan GDP terhadap Penyaluran Kredit.

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen seperti DPK maupun berupa variabel makro seperti Inflasi dan Bi rate, ataupun mencoba mengganti variabel moderasi yang digunakan, untuk mengembangkan

sampelnya menggunakan Bank Konvensional di Indonesia, data laporan yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan laporan triwulanan agar lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2)*, 2016, pp 49-64.
- Carlson, M., Shan, H., & Warusawitharana, M. (2013). *Capital ratios and bank lending: A matched bank approach. Journal of Financial Intermediation*, 22(4), h.663-687.
- Choy, Keen Meng.; Siregar, Reza Y. (2010). *Determinants of international bank lending from the developed world to East Asia. IMF Staff Papers*, 57.2: hal. 484-516.
- Daniel Sinung, K. P., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2016). Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi dan Kewirausahaan*, 16(1).
- Diansyah, D. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014). *JOURNAL OF BUSINESS STUDIES*, 1(2).
- Ervinna, K. C., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO dan LDR), Serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap *Non Performing Loan* (NPL). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 108-120.
- Erwin, S. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014 (Studi Kasus Pada Bpr di Kabupaten Bantul)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi).
- Ganić, Mehmed. (2014). *Bank Specific Determinants of Credit Risk-An Empirical Study on the Banking Sector of Bosnia and Herzegovina*.
- Herman, Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I. Gede Andi Suta., Darmawan et al. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB), Dan *Return On Asstes* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 8.2.

- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE.
- Join Syah, G. P., & Haryanto, A. M. (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Loan Loss Provision* dan *Net Interest Margin* Terhadap *Non Performing Loan* (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 442-448.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. hal. 225
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. hal. 85
- Made Niteriasihani, Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 4(1).
- Malede, M. (2014). *Determinants of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks*.
- Martha, A. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Di Indonesia Periode 2009.1. 2013.12. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3).
- Ni Made Junita, Sari, and Nyoman Abundanti. (2016). "Pengaruh DPK, Roa, Inflasi dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5.11.
- Ni Wayan, Ganggarani, and I. G. A. N. Budiasih. (2014). "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* pada Penyaluran Kredit Dengan *Non Performing Loan* sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 6.2 : hal. 319-339.
- Nurulloh Muhammad. 2014. "Pengaruh DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, dan SBK Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia". *Artikel Ilmiah jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*.
- Pontines, Victor; Siregar, Reza. (2012). *How Should We Bank With Foreigners?-An Empirical Assessment of Lending Behavior of International Banks to Six East Asian Economies*.
- Renaldo, Sutikno, P., Siregar, H., & Firdaus, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Milik Negara Periode Tahun 2004-2012. *Jurnal Manajemen*, 19(3), hal.398-407.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta : Bandung.

Susan, Pratiwi; Hindasah, Lela. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, Net Interest Margin dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5.2: hal. 192-208.

Tandris, R., Tommy, P., & Murni, S. (2014). Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).

www.bisnis.liputan6.com/read/2920026/per-tumbuhan-kredit-baru-perbankan-melambat-di-awal-2017?source=search (diakses pada 12-09-2017).

www.bps.go.id (diakses pada 21-11-2017)

www.detik.com (diakses pada 12-09-2017).

www.katadata.co.id/berita/2016/09/15/juli-penyialuran-kredit-melambat-kredit-macet-menanjak (diakses pada 12-09-2017).

www.komisiinformasi.go.id (diakses pada 12-09-2017).

Yansen, Krisna. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio*. Diss. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.